

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah langkah ilmiah yang ditempuh dengan sistematis berdasarkan logika dan fakta untuk menemukan data dan fakta di lapangan yang sesuai dengan kebenaran. Berdasarkan permasalahan yang telah disampaikan, metode penelitian kuasi eksperimen yang menggunakan pendekatan kuantitatif adalah metode yang digunakan. Kuasi eksperimen dapat diartikan sebagai eksperimen semu yang tujuan utamanya untuk melihat prediksi yang sekiranya dapat digapai dengan penelitian murni (Arifin, 2014, hlm. 74). Pendekatan kuantitatif mencari data dan menganalisis data hasil penelitian dengan memanfaatkan statistika. Penelitian ini mempunyai tujuan tersendiri, yaitu untuk melihat pengaruh dari suatu perlakuan (*treatment*). Menurut Arikunto, 2002 (dalam Imaduddin, R., 2012, hlm. 77) “Variabel yang mempengaruhi disebut penyebab, variabel bebas atau *independent variable* (X), sedangkan variabel akibat disebut variabel tidak bebas, variabel tergantung, variabel terikat atau *dependent variable* (Y)”. Pembelajaran dengan memanfaatkan bahan ajar berprogram tipe *branching* berbasis *articulate storyline 3* (kelompok eksperimen) dan pembelajaran dengan memanfaatkan bahan ajar dalam buku teks (kelompok kontrol). Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sama-sama dijadikan variabel bebas (penyebab) dan kemampuan membaca pada aspek *sensori* dan *perseptual* ditempatkan sebagai variabel terikat (akibat). Hubungan tersebut digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Hubungan Antara Variabel Terikat dengan Variabel Bebas

Variabel Bebas (X)	Bahan Ajar Berprogram Tipe <i>Branching</i> Berbasis <i>Articulate Storyline 3</i> (Eksperimen) (X ₁)	Bahan Ajar Buku Teks (Kontrol) (X ₂)
Variabel Terikat (Y)		
Kemampuan Membaca Aspek <i>Sensori</i> (Y ₁)	X ₁ Y ₁	X ₂ Y ₁
Kemampuan Membaca Aspek <i>Perseptual</i> (Y ₂)	X ₁ Y ₂	X ₂ Y ₂

Keterangan :

X₁ Y₁ : Kemampuan membaca aspek *sensori* dengan menggunakan bahan ajar berprogram tipe *branching* berbasis *articulate storyline 3*.

X₁ Y₂ : Kemampuan membaca aspek *perseptual* dengan menggunakan bahan ajar berprogram tipe *branching* berbasis *articulate storyline 3*.

X₂ Y₁ : Kemampuan membaca aspek *sensori* dengan menggunakan bahan ajar buku teks.

X₂ Y₂ : Kemampuan membaca aspek *perseptual* dengan menggunakan bahan ajar buku teks.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian didalam penelitian ini adalah Control Group *Pretest-Posttest* Design. Implementasinya melibatkan kedua kelompok yang sudah ditentukan sebelumnya, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen akan diberi *pretest* sebelum diberi perlakuan

(*treatment*), setelah itu akan diberikan *posttest* setelah diberi perlakuan (*treatment*). Jika digambarkan, desain penelitiannya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Desain Penelitian

Kelompok	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₁	-	O ₂

(Sumber : Arifin, 2014, hlm. 78)

Keterangan:

O₁ : Tes awal (*pretest*) kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol.

O₂ : Tes akhir (*posttest*) kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol.

X : Perlakuan dengan menggunakan bahan ajar berprogram tipe *branching* berbasis *articulate storyline 3*.

Langkah pertama yang harus dilaksanakan adalah penentuan kelompok kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelompok yang diberi perlakuan memanfaatkan bahan ajar yang dikembangkan berbasis *articulate storyline 3* sebagai kelas eksperimen, sedangkan kelompok yang melakukan kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan buku teks sebagai kelas kontrol.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi adalah kelompok orang yang dijadikan objek penelitian dalam suatu penelitian. Menurut Arifin (2014, hlm. 215) populasi itu termasuk ke dalam semuanya yang akan diteliti, sedangkan sampel hanyalah bagian dari populasi itu sendiri. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Peserta Didik Kursus Nanads *Korean Class* dengan jumlah populasi sebanyak 40 yang dibagi menjadi 2 kelas yaitu Kelas A dan Kelas B. Jumlah peserta didik kursus Nanads *Korean Class* digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.3

Jumlah Peserta Didik Kelas Bahasa Korea Dasar di Nanads Korean Class

No.	Nama Kelas	Jumlah Siswa
1	Kelas A	20
2	Kelas B	20
Jumlah		40

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel termasuk ke dalam bagian terkecil dari populasi yang akan diteliti dari suatu penelitian. Menurut Arifin (2014, hlm. 215) sampel itu merupakan *miniature population* atau populasi dalam bentuk paling kecilnya. *Sampling* yang dipilih dalam menentukan sampel adalah teknik *cluster random sampling* karena kelompok sudah ada sebelumnya dibantu oleh pengajar dari *Nanads Korean Class*. Sampel yang ikut serta dalam penelitian ini adalah peserta didik kursus Bahasa Korea di *Nanads Korean Class* yang berjumlah 20 orang di kelas A sebagai kelas eksperimen dan 20 orang di kelas B sebagai kelas kontrol.

Tabel 3.4

Sampel Penelitian

No.	Nama Kelas	Jumlah Siswa	Keterangan
1	Kelas A	20	Kelas Eksperimen
2	Kelas B	20	Kelas Kontrol

3.4 Definisi Operasional**3.4.1 Bahan Ajar**

Hernawan, A. H., Permasih, H., & Dewi, L. (2012, hlm. 3) mengemukakan bahwa bahan ajar adalah materi pada satu mata pelajaran yang telah disusun secara runut dengan tetap memiliki kompetensi yang akan dicapai. Maka dapat dikatakan bahwa bahan ajar adalah bahwa bahan ajar itu dapat dirancang dalam format atau berbentuk suatu benda maupun material yang dapat dimanfaatkan siswa dalam belajar untuk memudahkan siswa dalam mencapai tujuan belajarnya.

3.4.2 Bahan Ajar Berprogram Tipe *Branching*

Bahan ajar berprogram tipe *branching* merupakan suatu bahan ajar yang dimanfaatkan bagi suatu pembelajaran yang terprogram. Menurut Sanjaya, 2012 (dalam Furqon, A. H., Dewi, L., & Setiawati, L., 2020, hlm. 175) “Bahan ajar berprogram tipe *branching* merupakan salah satu bentuk penyajian materi pembelajaran individual, melalui bingkai-bingkai tertentu sehingga materi pelajaran dikemas untuk dapat dipelajari secara mandiri”. Tipe *branching* atau bercabang disimbolkan pada penggunaan urutan *frame* yang disusun secara bercabang (*branching*).

3.4.3 *Articulate Storyline*

Articulate storyline adalah sebuah program komputer yang mudah digunakan sehingga dapat dimanfaatkan oleh para perancang maupun pengembang modern terutama yang berbasis digital. Pemula sampai dengan profesional dapat dengan baik memanfaatkan program komputer ini. Ghazali & Rakhmawati, 2015 (dalam Yahya, R., Ummah, S. K., & Effendi, M. M., 2020, hlm. 79) menyatakan *articulate storyline* adalah perangkat lunak komputer yang dilengkapi dengan tampilan yang *user-friendly* sehingga memudahkan pengguna untuk menyebarkan secara *offline* maupun *online* dalam format pengolahan kata, CD, dan LMS.

3.4.4 Kemampuan Membaca

Membaca merupakan aktivitas kognitif melalui rangsangan berupa simbol-simbol yang diterima oleh indera mata untuk kemudian dilanjutkan ke otak sehingga menjadi suatu makna. Anggraeni, S. W., & Alpian, Y. (2020, hlm. 1) menyatakan bahwa membaca merupakan proses pengubahan bahasa sandi ke dalam bahasa lisan sehingga maknanya dapat dipahami.

3.4.5 Bahasa Korea

Bahasa Korea adalah bahasa resmi warga negara kedua Korea, baik Korea Selatan maupun Korea Utara. Bahasa Korea menggunakan huruf khusus bernama *hangeul*. Hangeul terdiri dari 40 huruf, yang mana terbagi menjadi 21 huruf vokal dan 19 huruf konsonan. Huruf tersebut terbagi lagi

menjadi 10 vokal dasar, 11 vokal gabungan dan 14 konsonan dasar, 5 konsonan gabungan (Hwa, A. K., dkk., 2013, hlm. 20).

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dimanfaatkan seorang peneliti untuk membantunya dalam mendapatkan data dan fakta lapangan secara menyeluruh tentang hal yang dikaji dalam penelitian. Menurut Arikunto (dalam Imaduddin, R., 2012, hlm. 84) “Instrumen penelitian adalah alat pada waktu penelitian menggunakan suatu metode”. Keberhasilan suatu penelitian bergantung pada instrumen yang digunakan sebab instrumen dapat memperoleh data yang diperlukan untuk menjawab masalah dalam penelitian. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes objektif bentuk pilihan ganda (*multiple choice*). Tujuan penggunaan instrumen tes yang objektif dalam bentuk pilihan ganda ini adalah agar peneliti mampu mengetahui tingkat pengaruh yang diwujudkan dalam pemberian perlakuan terhadap kemampuan membaca peserta didik pada aspek *sensori* dan *perseptual*. Menurut Arifin (2012, hlm. 156) “soal tes bentuk pilihan ganda dapat digunakan untuk mengukur hasil belajar yang lebih kompleks dan berkenaan dengan aspek ingatan, pengertian, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi”. Tes pilihan ganda yang akan digunakan dalam penelitian ini berisi 4 (empat) pilihan jawaban yaitu a, b, c, dan d. Tes ini akan dipersilakan untuk diisi oleh siswa pada tahap *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan tujuan melihat bagaimana pengaruh yang didapatkan melalui pemberian perlakuan.

3.6 Teknik Analisis Instrumen

3.6.1 Uji Validitas

Validitas menjadi salah satu syarat dalam suatu instrumen penelitian. Menurut Arifin (2014, hlm. 245) validitas penetapan ketepatan yang dimiliki oleh suatu instrumen dalam mengumpulkan data penelitian. Pengukuran yang valid atau benar berarti dapat mengukur yang terjadi di lapangan dengan benar. Uji validitas dilaksanakan untuk menunjukkan keabsahan dari instrumen yang digunakan di dalam penelitian. Validitas yang tinggi akan

semakin baik untuk digunakan pada suatu instrument, berikut dua langkah yang digunakan dalam validasi, yaitu:

1. Validitas Isi

Membuat validitas isi validitas yang pertama dilakukan peneliti dengan tujuan untuk melihat bagaimana peserta didik mampu memahami materi pelajaran yang telah disajikan setelah diberi proses pembelajaran tertentu.

2. Validitas Konstruk

Langkah selanjutnya yang dilakukan yaitu membuat validitas konstruk. Menurut Arifin (2014, hlm. 247) validitas konstruk sangat berkaitan dengan pertanyaan yang diujikan, sehingga tes yang digunakan dapat secara baik mengobservasi dan mencatat perilaku peserta didik. Validitas ini merupakan validitas dengan melihat penilaian dari ahli atau *expert judgement*.

3.6.2 Reliabilitas

Reliabilitas merupakan langkah selanjutnya yang harus dilakukan setelah melakukan validasi. Menurut Arifin, 2012 (dalam Imaduddin, R., 2012, hlm. 88) “suatu tes dikatakan reliabel jika selalu memberikan hasil yang sama bila diteskan pada kelompok yang sama pada waktu atau kesempatan yang berbeda”. Uji reliabilitas akan dilakukan dengan menggunakan teknik *Split Half* dengan rumus *Spearman Brown* sebagai berikut.

$$r_{nn} = \frac{2r_{1.2}}{1 + (n - 1)r_{1.2}}$$

Keterangan :

N = Panjang tes yang selalu sama dengan 2 karena seluruh tes = 2 x ½

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Analisis *Pretest* dan *Posttest*

Analisis data dan menghitung skor yang diperoleh merupakan langkah selanjutnya setelah dilakukannya pengumpulan data. Rata-rata nilai yang didapatkan melalui *pretest* maupun *posttest* diolah dengan memanfaatkan rumus berikut.

$$\text{Mean} = \bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan :

\bar{X} : Rata-rata nilai

$\sum X$: Jumlah skor

n : Jumlah siswa

Kenaikan nilai kemampuan membaca dapat diketahui dengan menghitung *gain* atau hasil pengurangan dari nilai *posttest* dan *pretest* kelompok eksperimen dengan rumus berikut.

$$G = \text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}$$

3.7.2 Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan memanfaatkan program pengolahan data yaitu *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) dengan uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* dan *Shapiro Wilk*. Kriteria pengujian normalitas *Kolmogorov Smirnov* dan *Shapiro Wilk* yaitu jika nilai signifikansi yang didapatkan mendapatkan hasil kurang dari 0.05 maka distribusinya tidak normal, tetapi jika nilai signifikansinya mendapatkan hasil lebih dari 0.05 maka distribusinya normal.

3.7.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis memanfaatkan uji-t satu kelompok sampel (*one sample t test*). Uji hipotesis ini dilakukan dalam rangka melihat perbandingan antara hasil yang didapatkan *pretest* dan *posttest*, baik dalam tahap sebelum dan sesudah diberi perlakuan (*treatment*) yaitu dengan memberikan bahan ajar berprogram tipe *branching* berbasis *articulate storyline* sebagai bahan ajar pembelajaran. Rumus yang digunakan adalah:

$$t = \frac{\bar{X} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

Keterangan :

t : Nilai t hitung

\bar{X} : Nilai rata-rata

μ_0 : Nilai yang dihipotesiskan

s : Simpangan baku sampel

n : Jumlah anggota sampel

Perhitungan uji hipotesis menggunakan uji *one sample t-test* dengan menguji dua arah (*two tail test*). Indikator yang digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji hipotesis adalah:

1. $T_{hitung} = t_{tabel}$, maka H_1 ditolak dan H_0 diterima. Tidak terdapat hubungan antara variabel X dan variabel Y.
2. $T_{hitung} \neq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Terdapat hubungan antara variabel X dan variabel Y.

3.8 Prosedur Penelitian

3.8.1 Tahap Perencanaan Penelitian

Tahapan yang disusun dan dilaksanakan selama kegiatan penelitian ini terdiri dari:

1. Menentukan masalah penelitian berdasarkan hasil studi pustaka.
2. Merumuskan masalah dan menentukan judul penelitian.
3. Memikirkan dan menyusun hipotesis penelitian.
4. Menentukan metode penelitian, pendekatan penelitian serta desain penelitian yang akan digunakan.
5. Proposal yang sudah selesai disusun, dikonsultasikan kepada dosen pembimbing akademik untuk mendapat ijin untuk mengikuti seminar proposal skripsi.
6. Melakukan seminar proposal dan memperoleh dosen pembimbing skripsi.
7. Memilih populasi dan sampel penelitian.
8. Mengembangkan instrumen penelitian dan melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing dan ahli materi sebelum diuji coba dan di revisi.

3.8.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahapan yang dilakukan dalam rangka menjalankan kegiatan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Melakukan perizinan penelitian.

2. Memilih kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai sampel.
3. Melaksanakan pengujian pertama dengan melakukan *pretest*.
4. mengolah data hasil *pretest*.
5. Memberikan perlakuan dengan memanfaatkan bahan ajar berprogram tipe *branching*.
6. Melaksanakan pengumpulan data terakhir dengan melakukan *posttest*.
7. Mengolah data hasil *posttest*.

3.8.3 Tahap Pelaporan Penelitian

Tahap yang dilaksanakan peneliti dalam pelaporan penelitian, yaitu :

1. Menyajikan data hasil *pretest* dan *posttest* yang telah diolah.
2. Melakukan analisis terhadap hasil temuan.
3. Peneliti menarik kesimpulan dilihat dari olahan data.
4. Menyusun tiap bab pada skripsi secara utuh sebagai bentuk dari laporan penelitian serta berkonsultasi dengan dosen pembimbing skripsi.
5. Melakukan sidang skripsi.